BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Pra-Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang *self-confidence* siswa yang berprestasi dalam matematika di MAN 1 Blitar dengan menggunakan angket untuk mengetahui *self-confidence* siswa dan wawancara untuk menggali informasi lebih tentang *self-confidence* mereka. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun latar belakang penelitian untuk menggali topik yang tepat untuk penelitian. Setelah menyusun latar belakang peneliti menemukan sebuah masalah yaitu terkait tentang *self-confidence* siswa. Peneliti menggali teori-teori yang dibutuhkan untuk lebih mengenal dan memahami tentang *self-confidence* siswa. Selanjutnya, peneliti mengkosultasikan bagaimana langkah-langkah melakukan penelitian serta instrumen-instrumen yang diperlukan untuk penelitian dengan topik *self-confidence* siswa berprestasi matematika pada dosen pembimbing.

b. Memilih lapangan penelitian

Setelah peneliti memperoleh topik dan rancangan penelitian, peneliti menentukan lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah MAN 1 Blitar.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Dimulai dengan meminta surat izin penelitian pada hari selasa tanggal 11 Agustus 2020 secara online kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti menyerahkan surat tersebut ke MAN 1 Blitar pada tanggal 4 September 2020. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada TU untuk dimintakan persetujuan oleh Kepala Sekolah MAN 1 Blitar. Oleh pihak TU surat izin penelitian tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah MAN 1 Blitar (Bapak Drs. Khusnul Khuluk, M.Pd) untuk diberikan persetujuan atau tidak. Setelah itu TU memberitahukan kepada peneliti bahwa Bapak Khusnul Khuluk berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MAN 1 Blitar.

TU meminta peneliti untuk bertemu Waka Kurikulum yang bernama Ibu Fathati di ruang guru. Oleh Waka Kurikulum peneliti diberikan arahan-arahan guna melakukan penelitian serta diminta untuk langsung menemui guru mata pelajaran matematika kelas XI untuk mendiskusikan penelitiannya. Setelah peneliti bertemu dengan guru yang mengampu mata pelajaran matematika kelas XI (Bu Betris Nur Rohmah), peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya penelitian tersebut, validasi instrumen, serta mendiskusikan seperti apa dan berapa waktu yang diberikan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga meminta saran dan masukan kepada Bu Betris Nur Rohmah untuk memberikan beberapa nama siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. setelah dicarikan, kemudian Bu Betris memberikan 5 nama siswa yang merupakan siswa

kelas MIA yang diampu oleh Bu Betris. Selain itu, Bu Betris juga memberikan penjelasan sedikit tentang kelas yang diampu Beliau. Dari beberapa kelas penjurusan, Bu Betris memilihkan kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 yang termasuk kelas unggulan untuk dijadikan kelas penelitian karena siswanya lebih berprestasi dalam pelajaran matematika. Bu Betris juga bersedia memilihkan 5 siswa sebagai subjek penelitian yang diambil berdasarkan hasil nilai matematika siswa tersebut dan pengamatan guru matematika dalam mengajar, namun secara umum mereka mempunyai kemampuan matematika yang sama rata tingginya. Pemilihan 5 siswa sebagai subjek ini mempunyai kemampuan matematika tinggi dalam lingkup kelas XI.

Bu Betris Nur Rohmah memberikan keleluasaan peneliti untuk melakukan penelitian dengan memberikan jadwal waktu mengajar daring Beliau, yaitu pada tanggal 24 September 2020, namun karena kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk adanya tatap muka maka penelitian ini dilakukan dengan sistem daring/online lewat *video call* untuk wawancara dan pengisisan angket dengan *google form*. Peneliti melakukan diskusi dengan siswa yang bersangkutan secara online terkait jadwal penelitiannya. Setelah ketemu hari dan waktu, maka penelitian akan dilakukan mulai tanggal 25 - 28 September 2020. Peneliti melakukan wawancara terkait dengan *self-confidence* (kepercayaan diri) siswa yang meliputi karakter ataupun kebiasaan siswa ketika pembelajaran matematika. Peneliti melakukan penelitian 2 minggu setelah menyerahkan surat izin penelitian.

d. Melakukan studi pendahuluan

Tanggal 5 September 2020 selain memastikan perolehan izin dari pihak MAN 1 Blitar, peneliti juga melakukan studi pendahuluan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian. Peneliti memperoleh informasi terkait pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dari Waka Kurikulum maupun Waka Kesiswaan. Selain itu, studi pendahuluan ini dilakukan dengan guru mata pelajaran untuk memilih siswa yang akan dijadikan subyek penelitian. Studi penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merancang perlengkapan penelitian dan alur pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian, yaitu angket *self-confidence* siswa dan wawancara. Sebelum instrumen-instrumen tersebut digunakan harus melalui tahap validasi oleh para ahli. Peneliti melakukan validasi intrumen tersebut pada dua ahli bidang matematika yaitu dua dosen matematika IAIN Tulungagung. Ketika proses validasi, peneliti mendapat saran dan masukan dari para ahli sehingga instrumen perlu sedikit dibenahi agar layak digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu menyiapkan alat tulis menulis, angket dan pertanyaan untuk wawancara pada siswa, alat dokumentasi melalui handphone, jadwal penelitian, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai pada hari jum'at tanggal 25 September 2020 pada jam pelajaran aktif yaitu pukul 09.00 WIB, peneliti memberikan link untuk mengisi angket *self-confidence* kepada siswa kelas XI. Angket *self-confidence* ini bertujuan untuk mengetahui skor kepercayaan diri yang dimiliki siswa dalam pelajaran matematika. Setelah pemberian angket, hari berikutnya peneliti melanjutkan pengumpulan data berupa wawancara kepada siswa secara online dan tertulis. Wawancara tersebut dilakukan dengan menggunakan video call.

Alokasi waktu yang diberikan peneliti untuk pengisisan angket sampai batas waktu tanggal 28 September karena bersifat online. Pengisian angket tersebut diikuti oleh 5 siswa yang berprestasi dalam matematika di kelas XI. Kemudian dari hasil pengisian angket siswa-siswa tersebut akan digunakan peneliti untuk menganalisis *self-confidence* siswa yang berprestasi dalam matematika.

Pengumpulan data selanjutnya dilakukan pada hari dan waktu pengisian angket etrsebut yakni mulai tanggal 25 - 28 September 2020 yaitu pengumpulan data berupa wawancara, wawancara dilakukan secara online menggunakan aplikasi whatsApp (Video call), berbicara dengan santai sehingga siswa tidak merasa canggung dan malu untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Wawancara dilakukan pada jam diluar kegiatan daring siswa di sekolah agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran siswa, kegiatan wawancara ini kurang lebih membutuhkan waktu 5 – 10 menit. Dari beberapa siswa di kelas XI, Bu Betris telah memilihkan 5 siswa sebagai subjek penelitian. Pemilihan 5 siswa sebagai

subjek ini merupakan siswa yang mempunyai kemampuan matematika yang paling tinggi (berprestasi) dalam lingkup kelas XI yaitu di kelas XI MIA.

Peneliti memberikan kode nama di setiap siswa untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan pada analisis data serta menjaga privasi siswa. Daftar nama siswa penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Kode Siswa Berprestasi Matematika Kelas XI

No.	Kode Siswa
1.	NAF
2.	AK
3.	NMN
4.	AI
5.	NSPE

Data angket diikuti oleh 5 siswa kelas XI MIA. Selain untuk pengisian angket, pengambilan subjek 5 siswa ini juga dipilih untuk dilakukan wawancara secara tertulis lewat aplikasi *WhatsApp*.

Tabel 4.2 Daftar Siswa Wawancara

No.	Kode Siswa	Prestasi matematika
1.	NAF	Tinggi
2.	AK	Tinggi
3.	NMN	Tinggi
4.	AI	Tinggi
5.	NSPE	Tinggi

3. Penyajian Data

Setelah selesai pelaksanaan pengisian angket *self-confidence* dan wawancara, peneliti menganalisis hasil pekerjaan siswa. Hasil angket *self-confidence* mereka cukup bervariasi dan rata-rata hampir sama. Berikut rincian hasil angket *self-confidence* dari kelima subjek yang telah dipilih.

Tabel 4.3 Hasil Angket *Self-confidence*

No.	Kode Siswa	Prestasi Matematika	Kategori
1.	NAF	Tinggi	Tinggi
2.	AK	Tinggi	Tinggi
3.	NMN	Tinggi	Sedang
4.	AI	Tinggi	Sedang
5.	NSPE	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan hasil angket *self-confidence* dapat dilihat bahwa siswa yang berprestasi dalam matematika ternyata mempunyai tingkat *self-confidence* yang bervariatif, ada yang tinggi dan rendah. Peneliti mengambil 5 siswa tersebut sebagai subjek penelitian yang memiliki prestasi matematika tinggi untuk dilakukan wawancara. Setiap siswa yang berprestasi matematika tersebut diidentifikasi *self-confidence*-nya. Setelah peneliti memberikan angket untuk siswa, maka siswa mengisinya dengan sesuai apa yang dialami dan terjadi pada siswa. Angket tersebut terdiri dari empat indikator *self-confidence* yang kemudian dikembangkan menjadi 23 pernyataan untuk memperjelas setiap indikator-indikator *self-confidence*. Indikator pertaman, berpikir positif yang terdiri dari 7 pernyataan; indikator kedua, percaya dengan kemampuan sendiri terdiri dari 5 pernyataan; indikator ketiga, mandiri yang terdiri dari 3 pernyataan; dan indikator keempat, berani yang terdiri dari 8 pernyataan. Dari pernyataan-pernyataan dalam angket yang sudah terisi oleh siswa, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada setiap subjek yang telah terpilih tersebut untuk dapat mengetahui dan menggali informasi lebih dalam terkait *self-confidence*.

B. Analisis Data

Analisis hasil pengisian angket dan hasil wawancara pada masing-masing siswa yang terpilih sebagai subjek wawancara adalah sebagai berikut:

1. Analisis *self-confidence* siswa berkemampuan matematika tinggi

Dalam pembahasan ini peneliti sajikan hasil angket yang telah dilakukan oleh 5 siswa kelas XI di MAN 1 Blitar yang berprestasi dalam matematika untuk mengetahui tentang *self-confidence* siswa tersebut.

Untuk angket tentang *self-confidence* ini terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, kedua pernyataan tersebut memiliki nilai yang berkebalikan. Untuk pernyataan positif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 5, S (Setuju) skor 4, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 1, S (Setuju) skor 2, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 4, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 5.

Data angket *self-confidence* siswa disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4. Data Angket *Self-confidence*

No. Pernyataan	Kode Siswa				
	NAF	AK	NMN	AI	NSPE
1	4	5	4	5	5
2	5	5	5	5	5
3	3	4	2	3	4
4	4	5	3	1	4
5	4	4	2	1	4
6	3	4	2	1	4
7	4	5	3	1	5
8	4	5	3	2	4
9	4	5	3	2	4
10	3	4	2	3	3
11	4	4	3	3	4
12	3	4	4	1	4
13	4	5	4	4	4
14	4	5	3	5	4
15	4	4	3	4	4
16	5	5	5	5	5
17	4	5	4	3	5

No. Pernyataan	Kode Siswa				
	NAF	AK	NMN	AI	NSPE
18	4	5	3	3	5
19	3	5	4	2	4
20	4	4	5	4	4
21	4	5	5	3	4
22	4	5	5	5	4
23	5	5	3	5	5
Jumlah	90	107	80	69	98

Setelah peneliti sajikan tabel hasil angket *self-confidence* siswa diatas, maka peneliti memberikan kategori tingkat *self-confidence* dengan melihat tabel pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.5. Kategori Tingkat *self-confidence*

Kategori	Skor
Tinggi	87 – 120
Sedang	56 – 86
Rendah	23 – 55

Berdasarkan hasil skor dari angket *self-confidence* diatas dapat diketahui bahwa siswa yang berprestasi dalam matematika rata-rata memiliki rasa kepercayaan diri yang hampir sama yaitu memiliki tingkat tinggi dan cukup tinggi. Karena siswa yang berprestasi matematika memiliki cara dan karakter yang beragam namun bisa menjadikan dirinya mampu untuk bisa percaya diri serta semangat dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika.

Untuk lebih detailnya tentang hasil angket dari *self-confidence* siswa yang berprestasi dalam matematika, maka peneliti menyajikan dengan secara deskriptif sebgaai berikut:

Subjek I NAF

Siswa yang berinisial NAF berdasarkan angket *self-confidence* yang telah diberikan peneliti pada hari jum'at tanggal 25 september 2020, NAF dipilih sebagai subjek dengan kemampuan matematika tinggi dan memiliki *self-confidence* yang cukup tinggi.

1. Angket *self-confidence*

Berdasarkan hasil angket *self-confidence* NAF yang terlampir, peneliti melihat NAF mengisi pernyataan-pernyataan pada setiap indikator dengan teliti, karena dalam pernyataan-pernyataan terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernytaan positif dan pernyataan negatif. Untuk kedua pernyataan tersebut memiliki nilai yang berkebalikan. Untuk pernyataan positif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 5, S (Setuju) skor 4, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 1, S (Setuju) skor 2, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 4, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 5.

Indikator *self-confidence* ada 4 yang peneliti gunakan sebagai acuannya. Indikator yang pertama yaitu, berpikir positif dalam pembelajaran matematika. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NAF tidak berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NAF sangat rajin mengumpulkan latihan soal, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NAF cukup malas untuk mengerjakan soal matematika yang sulit, pernyataan keempat menunjukkan bahwa NAF fokus memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran matematika berlangsung, pernyataan kelima

menunjukkan bahwa NAF tetap semangat walaupun materi matematika yang dipelajari sulit, pernyataan keenam menunjukkan bhawa NAF akan giat belajar matematika ketika nilainya rendah, pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa NAF merasa tertantang ketika mengerjakan soal matematika yang sulit. Berdasarkan pemaparan peneliti, NAF memenuhi indikator *self-confidence* pertama yaitu berpikir positif, karena NAF tidak menunjukkan sikap/perilaku yang negatif ketika pembelajaran matematika.

Selanjutnya indikator *self-confidence* kedua yaitu percaya dengan kemampuan sendiri dalam belajar matematika. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NAF selalu optimis ketika belajar maupaun mengerjakan soal matematika, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NAF yakin dengan kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan soal matematika, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NAF cukup siap apabila diperintah untuk mengerjakan soal matematika, pernyataan keempat menunjukkan bahwa NAF mengerjakan soal matematika dengan kemampuan dan caranya sendiri, pernyataan kelima menunjukkan bahwa NAF jarang meminta bantuan teman untuk mengerjakan soal matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, NAF telah memenuhi adanya indikator *self-confidence* kedua yaitu percaya dengan kemampaun diri sendiri dan tidak mengandalkan teman dalam mengerjakan soal matematika.

Indikator selanjutnya yang ketiga yaitu mandiri. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NAF tidak pernah melihat jawaban temannya ketika ujian sekolah, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NAF selalu mengerjakan soal dan mengumpulkannya tepat waktu, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NAF

sering bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, NAF memenuhi poin-poin pada indikator ketiga ini yaitu mandiri, karena NAF berusaha mengerjakan sendiri dan langsung bertanya pada guru ketika tidak mengerti.

Indikator keempat *self-confidence* yaitu berani dalam bertindak. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NAF berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NAF berani mengungkapkan pendapat dalam sebuah forum diskusi, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NAF mampu melakukan pengerjaan soal di depan kelas, pernyataan keempat menunjukkan bahwa NAF cukup diam mendengarkan saja ketika diskusi matematika berlangsung, pernyataan kelima menunjukkan bahwa NAF tidak merasa takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru tentang matematika, pernyataan keenam menunjukkan bahwa NAF tidak malas untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas karena takut salah, pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa NAF tidak malu bertanya pada guru jika ada pelajaran matematika yang tidak dimengerti, pernyataan kedelapan menunjukkan bahwa NAF berani langsung bertanya pada guru saat tidak memahami pelajaran matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, NAF memenuhi indikator *self-confidence* keempat yaitu berani dalam bertindak.

Berdasarkan pemaparan analisis tanggapan dari NAF di atas, bahwa NAF cukup berpikir positif dalam belajar matematika, yakin dan percaya dengan kemampuan diri sendiri dan tidak mengandalkan teman dalam mengerjakan soal matematika, mandiri dan berani dalam bertindak untuk mencapai kepahaman

dalam belajar matematika sehingga NAF termasuk dalam kategori siswa yang memiliki *self-confidence* cukup tinggi.

2. Analisis hasil wawancara *self-confidence*

Hasil wawancara terhadap subjek I adalah sebagai berikut:

P : Menurut Anda, bagaimana pelajaran matematika itu?
NAF : menurut saya, matematika adalah suatu pelajaran yang rumit dan menantang tidak seperti pelajaran yang lain,matematika tidak bisa dibaca, matematika perlu dipahami langkah demi langkah. Matematika juga tidak dapat dihafalkan, sehingga jika ingin menguasai matematika maka harus sering latihan dan mencoba soal baru.
P : Seberapa penting bagi Anda untuk mempelajari matematika?
NAF : jika dipersenkan pentingnya mempelajari matematika bagi saya adalah 50%.

NAF I1

Berdasarkan hasil wawancara, NAF menjelaskan bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit, menantang dan memerlukan banyak latihan untuk dapat menguasainya. Selain itu NAF juga menyatakan bahwa matematika sangat penting untuk dipelajari karena matematika merupakan sebagian dari kehidupan sehari-hari manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa NAF termasuk dalam siswa yang berpikir positif terhadap pelajaran matematika karena NAF menganggap pelajaran matematika itu sulit namun penting untuk dipelajari.

P : Berarti apakah anda termasuk yang suka/senang dengan pelajaran matematika?
NAF : saya lebih sering termasuk yang suka dan senang dengan pelajaran matematika, karena ketika saya menemukan jawaban dengan cara dan usaha saya sendiri ada rasa kebanggaan tersendiri di dalamnya, puas dan sangat sennag.
P : Untuk tetap mempertahankan kesenangan kamu dalam belajar matematika, kebiasaan-kebiasaan apa saja yang anda lakukan?
NAF : biasanya saya menonton film yang mengandung teori matematika sehingga saya kembali penasaran dengan matematika. saya paling suka film "Inference Notes" karena dalam film itu dikatakan bahwa dengan mempelajari matematika kita bisa memperhitungkan masa depan.

NAF I2

Berdasarkan hasil wawancara, NAF merupakan siswa yang menyukai dan senang dengan pelajaran matematika, apalagi ketika NAF mampu

mengerjakan dengan cara dan usahanya sendiri serta memperoleh hasil yang bagus, itu akan menjadi kepuasan tersendiri. NAF juga membiasakan dirinya untuk melihat tontonan yang mengandung teori matematika baik lewat film ataupun yang lainnya untuk mempertahankan kepercayaan dirinya terhadap pelajaran matematika. Dengan begitu NAF menunjukkan bahwa Ia yakin dan percaya akan kemampuannya sehingga Ia mengalami kepuasan tersendiri ketika menemukan jawaban dengan caranya sendiri.

P : Lalu Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam belajar matematika? apa yang Anda lakukan ketika mengalami kesulitan tersebut?
NAF : sering mbak, jika ada orang yang bisa mengajari saya akan tanya, jika tidak ya saya tanya google. Jika tidak ada di google saya mecari soal yang mirip disertai pembahasannya, lalu saya coba ikuti cara-caranya. Jika benar-benar tidak ada clue, ya sudah saya skip....

NAF I3

Berdasarkan wawancara diatas, NAF sering merasa kesulitan dalam belajar matematika sehingga Ia sering bertanya kepada orang yang lebih mengerti atau mencari referensi lain di google ataupun soal-soal dibuku lain yang mirip. Dengan usahanya itu NAF menunjukkan bahwa dirinya mandiri dalam mempelajari matematika dengan tidak mudah menyerah dan berusaha sendiri terlebih dahulu.

P : Bagaimana cara Anda agar selalu percaya diri dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika?
NAF : memotivasi diri sendiri, kalau matematika itu ilmu pasti, saya pasti juga bisa mempelajarinya.

NAF I4

Berdasarkan hasil wawancara, NAF termasuk dalam siswa yang berani dalam bertindak, ketika Ia merasa kurang percaya diri maka Ia memotivasi dirinya sendiri untuk semangat dan berpikir bahwa matematika itu ilmu pasti dan tentunya semua manusia pasti bisa untuk mempelajarinya. Dengan demikian NAF telah memenuhi indikator keempat yaitu berani dalam bertindak dengan memotivasi diri sendiri untuk bertindak dengan kepercayaan dirinya.

3. Refleksi terhadap angket dan wawancara

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa NAF memperoleh skor tinggi dalam pengisian angket dan itu menunjukkan bahwa NAF memiliki tingkat *self-confidence* yang tinggi sedangkan dalam hasil wawancaranya NAF termasuk siswa yang senang dan menyukai matematika, percaya dengan kemampuan sendiri, mandiri dan berani untuk berusaha maupun bertindak dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika.

Subjek 2 AK

Siswa yang berinisial AK berdasarkan angket *self-confidence* yang telah diberikan peneliti pada hari jum'at tanggal 25 september 2020, AK dipilih sebagai subjek dengan kemampuan matematika tinggi dan memiliki *self-confidence* yang sangat tinggi.

1. Angket *self-confidence*

Berdasarkan hasil angket *self-confidence* AK yang terlampir, peneliti melihat AK mengisi pernyataan-pernyataan pada setiap indikator dengan teliti, karena dalam pernyataan-pernyataan terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernytaan positif dan pernyataan negatif. Untuk kedua pernyataan tersebut memiliki nilai yang berkebalikan. Untuk pernyataan positif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 5, S (Setuju) skor 4, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 1, S (Setuju) skor 2, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 4, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 5.

Indikator *self-confidence* ada 4 yang peneliti gunakan sebagai acuannya. Indikator yang pertama yaitu, berpikir positif dalam pembelajaran matematika. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa AK tidak pernah berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, pernyataan kedua menunjukkan bahwa AK sangat rajin mengumpulkan latihan soal, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa AK tidak malas untuk mengerjakan soal matematika yang sulit, pernyataan keempat menunjukkan bahwa AK fokus memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran matematika berlangsung, pernyataan kelima menunjukkan bahwa AK tetap semangat walaupun materi matematika yang dipelajari sulit, pernyataan keenam menunjukkan bahwa AK akan giat belajar matematika ketika nilainya rendah, pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa AK merasa tertantang ketika mengerjakan soal matematika yang sulit. Berdasarkan pemaparan peneliti, AK memenuhi indikator *self-confidence* pertama yaitu berpikir positif, karena AK menunjukkan bahwa tidak terdapat sikap/perilaku yang negatif ketika AK dalam pembelajaran matematika.

Selanjutnya indikator *self-confidence* kedua yaitu percaya dengan kemampuan sendiri dalam belajar matematika. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa AK selalu optimis ketika belajar maupaun mengerjakan soal matematika, pernyataan kedua menunjukkan bahwa AK yakin dengan kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan soal matematika, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa AK selalu siap apabila diperintah untuk mengerjakan soal matematika, pernyataan keempat menunjukkan bahwa AK mengerjakan soal matematika dengan kemampuan dan caranya sendiri,

pernyataan kelima menunjukkan bahwa AK tidak pernah meminta bantuan teman untuk mengerjakan soal matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, AK telah memenuhi adanya indikator *self-confidence* kedua yaitu percaya dengan kemampaun diri sendiri dan tidak mengandalkan teman dalam mengerjakan soal matematika.

Indikator selanjutnya yang ketiga yaitu mandiri. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa AK tidak pernah melihat jawaban temannya ketika ujian sekolah, pernyataan kedua menunjukkan bahwa AK selalu mengerjakan soal dan mengumpulkannya tepat waktu, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa AK sering bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, AK memenuhi poin-poin pada indikator ketiga ini yaitu mandiri, karena AK berusaha mengerjakan sendiri dan langsung bertanya pada guru ketika tidak mengerti.

Indikator keempat *self-confidence* yaitu berani dalam bertindak. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa AK berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pernyataan kedua menunjukkan bahwa AK berani mengungkapkan pendapat dalam sebuah forum diskusi, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa AK mampu melakukan pengerjaan soal di depan kelas, pernyataan keempat menunjukkan bahwa AK tidak hanya diam mendengarkan saja ketika diskusi matematika berlangsung, pernyataan kelima menunjukkan bahwa AK tidak merasa takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru tentang matematika, pernyataan keenam menunjukkan bahwa AK tidak malas untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas karena takut salah,

pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa AK tidak malu bertanya pada guru jika ada pelajaran matematika yang tidak dimengerti, pernyataan kedelapan menunjukkan bahwa AK berani langsung bertanya pada guru saat tidak memahami pelajaran matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, AK memenuhi indikator *self-confidence* keempat yaitu berani dalam bertindak.

Berdasarkan pemaparan analisis tanggapan dari AK di atas, bahwa AK selalu berpikir positif dalam belajar matematika, yakin dan percaya dengan kemampuan diri sendiri dan tidak mengandalkan teman dalam mengerjakan soal matematika, mandiri dan berani dalam bertindak untuk mencapai kepahaman dalam belajar matematika, sehingga AK termasuk dalam kategori siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi.

2. Analisis hasil wawancara *self-confidence*

Hasil wawancara terhadap subjek 2 adalah sebagai berikut:

P : Menurut Anda, bagaimana pelajaran matematika itu?

AK : menurut saya, matematika itu mata pelajaran paling menarik daripada yang lain karena matematika bukan ilmu yang pasti. Seperti jika dalam mata pelajaran yang lain siswa disuruh untuk lebih giat membaca, namun dalam matematika siswa dituntut untuk lebih sering berlatih soal agar dapat memahami bentuk-bentuk soal. Ketika ujian, soal yang keluar memiliki kemungkinan sangat kecil dengan yang ada di buku. Hal itu yang membuat saya tertarik dengan matematika karena seperti memiliki tantanga tersendiri. Pada dasarnya matematika sangat menyenangkan dan mudah, namun sebagian orang memberi predikat matematika sebagai pelajaran yang sulit, padahal matematika sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari sekalipun dalam aspek kecil.

NAF I1

P : Seberapa penting bagi Anda untuk mempelajari matematika?

AK : menurut saya sangat penting untuk mempelajari matematika dengan baik dan benar. Karena jangkauan matematika yang luas, apalagi untuk saya pribadi matematika merupakan basic untuk dapat menguasai dengan benar mapel lain, seperti fisika dan kimia.

Berdasarkan hasil wawancara, AK menjelaskan bahwa baginya matematika adalah pelajaran yang menarik dengan banyak berlatih agar

menguasainya. AK juga mengatakan bahwa matematika itu sangat penting karena matematika adalah basic untuk dapatmenguasai mata pelajaran yang lainnya. Dengan demikian menunjukkan bahwa AK termasuk siswa yang memiliki sikap berpikir positif dalam matematika karena Ia menganggap matematika itu pelajaran yang menarik dan sangat penting untuk dipelajari.

P : *Apakah anda termasuk tipe orang yang tidak mudah menyerah dan selalu percaya diri?*

AK : *iya, saya tidak mudah menyerah dalam matematika karena menurut saya ketika saya menemukan solusi pemecahannya, seperti ada kebanggaan tersendiri. Sedangkan untuk percaya diri tentu saja tidak, justru saya orang yang sangat down dan minder apalagi ketka banyak orang yang memuji dan melebih-lebihkan kemampuan saya dalam matematika. saya malah sering merasa bahwa saya tidak sepandai itu, saya masih sering salah bahkan merasa bahwa saya orang yang sangat tidak teliti.*

AK I2

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa AK adalah siswa yang tidak mudah menyerah dan kurang percaya diri ketika orang lain menganggap dirinya lebih. Namun, AK tetap dengan karakteristiknya sendiri untuk menyelesaikan masalah-masalah khususnya dalam soal-soal matematika. Dengan begitu AK termasuk siswa yang memiliki rasa percaya diri yaitu dengan menjadi dirinya sendiri.

P : *Bagaimana ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar matematika? Apa yang Anda lakukan ketika mengalami kesulitan tersebut?*

AK : *untuk mengatasi kesulitan yang saya alami, sebenarnya saya tidak memiliki metode-metode khusus. Saya berusaha mandiri untuk mencari solusinya diinternet. Jika masih kurang paham biasanya saya bertanya kepada guru mapel atau bisa juga meminta bantuan kepada orang terdekat yang lebih ahli.*

AK I3

Hasil wawancara menunjukkan bahwa AK berusaha secara mandiri dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan mencari dari internet ataupun media yang lain. Namun, jika belum menemukan jawabannya maka

AK bertanya pada guru mapelnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa AK mandiri dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan tidak bergantung pada teman melainkan dengan mencari jawaban yang lain dari sumber yang valid/relevan.

P : *Bagaimana cara Anda agar selalu percaya diri dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika?*

AK : *saya berusaha untuk tetap menjadi diri sendiri, lebih bersyukur, tawadhu' dan tidak terlalu menanggapi opini orang lain yang meremehkan saya. Kritikan dari orang lain saya jadikan pemacu semangat untuk terus berubah menjadi yang lebih baik kedepannya. Percaya diri bagi saya bukan berarti kita angkuh dan merendahkan orang lain yang belum menguasai matematika dengan baik. Jadi, saya juga harus tetap membagi ilmu yang saya miliki kepada orang lain agar bisa bermanfaat bagi sesama.*

AK I4

Hasil wawancara menunjukkan bahwa AK tidak takut dengan kritikan orang lain dan Ia selalu berusaha menjadi dirinya sendiri dengan tidak merendahkan orang lain yang belum mampu dalam matematika. Dengan begiru AK adalah siswa yang memiliki keberanian untuk menerima dan memberi apa yang dimilikinya termasuk ilmu terkait matematika kepada orang yang belum menguasainya.

3. Refleksi terhadap angket dan wawancara

Berdasarkan hasil angket dan wawancara AK memperoleh hasil angket dengan skor tinggi sehinngga AK termasuk siswa yang memiliki tingkat *self-confidence* tinggi sedangkan dalam hasil wawancaranya AK termasuk siswa yang menyukai matematika, selalu percaya dengan kemampuan sendiri, mandiri dan berani untuk berusaha maupun bertindak dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika.

Subjek 3 NMN

Siswa yang berinisial NMN berdasarkan angket *self-confidence* yang telah diberikan peneliti pada hari jum'at tanggal 25 september 2020, NMN dipilih sebagai subjek dengan kemampuan matematika tinggi dan memiliki *self-confidence* yang cukup tinggi.

1. Angket *self-confidence*

Berdasarkan hasil angket *self-confidence* NMN yang terlampir, peneliti melihat NMN mengisi semua pernyataan pada setiap indikator namun kurang teliti, karena dalam pernyataan-pernyataan terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernytaan positif dan pernyataan negatif. Untuk kedua pernyataan tersebut memiliki nilai yang berkebalikan. Untuk pernyataan positif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 5, S (Setuju) skor 4, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 1, S (Setuju) skor 2, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 4, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 5.

Indikator *self-confidence* ada 4 yang peneliti gunakan sebagai acuannya. Indikator yang pertama yaitu, berpikir positif dalam pembelajaran matematika. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NMN tidak berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NMN sangat rajin mengumpulkan latihan soal, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NMN malas untuk mengerjakan soal matematika yang sulit, pernyataan keempat menunjukkan bahwa NMN cukup fokus memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran matematika berlangsung, pernyataan kelima

menunjukkan bahwa NMN kurang begitu semangat jika materi matematika yang dipelajari sulit, pernyataan keenam menunjukkan bahwa NMN kurang giat belajar matematika ketika nilainya rendah, pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa NMN cukup merasa tertantang ketika mengerjakan soal matematika yang sulit. Berdasarkan pemaparan peneliti, NMN kurang memenuhi indikator *self-confidence* pertama yaitu berpikir positif, karena NMN memiliki sikap/perilaku yang negatif ketika pembelajaran matematika seperti kurang semangat atau malas mengerjakan ketika materinya sulit dan nilainya rendah.

Selanjutnya indikator *self-confidence* kedua yaitu percaya dengan kemampuan sendiri dalam belajar matematika. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NMN cukup optimis ketika belajar maupaun mengerjakan soal matematika, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NMN cukup yakin dengan kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan soal matematika, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NMN kurang siap apabila diperintah untuk mengerjakan soal matematika, pernyataan keempat menunjukkan bahwa NMN terkadang mengerjakan soal matematika dengan kemampuan dan caranya sendiri, pernyataan kelima menunjukkan bahwa NMN meminta bantuan teman untuk mengerjakan soal matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, NMN cukup memenuhi adanya indikator *self-confidence* kedua yaitu cukup percaya dengan kemampaun diri sendiri walaupun NMN masih membutuhkan teman untuk membantunya dalam mengerjakan soal matematika.

Indikator selanjutnya yang ketiga yaitu mandiri. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NMN tidak pernah melihat jawaban temannya ketika ujian

sekolah, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NMN terkadang mengerjakan soal dan mengumpulkannya tepat waktu, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NMN cukup sering bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, NMN cukup memenuhi poin-poin pada indikator ketiga ini yaitu mandiri, karena NMN tidak terlalu mandiri dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika namun tetap bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti.

Indikator keempat *self-confidence* yaitu berani dalam bertindak. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NMN berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NMN berani mengungkapkan pendapat dalam sebuah forum diskusi, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NMN cukup mampu melakukan pengerjaan soal di depan kelas, pernyataan keempat menunjukkan bahwa NMN tidak hanya diam mendengarkan saja ketika diskusi matematika berlangsung, pernyataan kelima menunjukkan bahwa NMN tidak merasa takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru tentang matematika, pernyataan keenam menunjukkan bahwa NMN tidak malas untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas karena takut salah, pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa NMN tidak malu bertanya pada guru jika ada pelajaran matematika yang tidak dimengerti, pernyataan kedelapan menunjukkan bahwa NMN cukup berani langsung bertanya pada guru saat tidak memahami pelajaran matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, NAF memenuhi indikator *self-confidence* keempat yaitu berani dalam bertindak.

Berdasarkan pemaparan analisis tanggapan dari NMN di atas, bahwa NMN cukup berpikir positif dalam belajar matematika, cukup percaya dengan kemampaun diri sendiri walaupun NMN masih membutuhkan teman untuk membantunya dalam mengerjakan soal matematika, NMN tidak terlalu mandiri dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika namun NMN berani dalam bertindak untuk mencapai kepahaman dalam belajar matematika sehingga NMN termasuk dalam kategori siswa yang memiliki *self-confidence* cukup tinggi.

2. Analisis hasil wawancara *self-confidence*

Hasil wawancara terhadap subjek 3 adalah sebagai berikut:

P : Menurut Anda, bagaimana pelajaran matematika itu?

NMN : menurut saya matematika itu seru dan bisa membuat ketagihan ketika diri sendiri bisa menyelesaikan soal-soal dengan baik dan matematika itu bisa disukai dan membuat rajin belajar jika guru yang mengajar menyenangkan, tidak membosankan, dan memiliki keunikan ketika mengajar.

P : Kalau begitu, anda mengetahui apa manfaat dari belajar matematika? mengapa kita harus mempelajari matematika?

NMN : iya saya tahu... dalam realita kehidupan banyak sekali yang bisa diaplikasikan dari matematika, contohnya matematika dasar itu berguna untuk pedagang. Tapi untuk lebih jelas realitanya untuk pelajar saat ini matematika dari sekolah tak semuanya bisa diaplikasikan dengan optimal karena kami memang belum terjun ke lapangan yang sebenarnya. Di sekolah cuma ada teori yang rumit padahal jika ada prakteknya secara langsung mulai dari hal yang kecil itu akan mudah di pahami siswa dan siswa bisa langsung merasakan manfaatnya.

NM I1

Berdasarkan hasil wawancara, NMN menganggap matematika itu seru dan Ia menyukai matematika. NMN juga menyebutkan bahwa ada banyak manfaat dalam belajar matematika untuk kehidupan sehari-hari walaupun tidak semua bisa langsung diaplikasikan dalam kehidupan. Dengan demikian menunjukkan bahwa NMN memiliki sikap berpikir positif terhadap matematika.

P : Dalam belajar matematika pasti ada kebiasaan-kebiasaan yang Anda lakukan. Nah, apa kebiasaan-kebiasaan Anda saat belajar maupun mengerjakan soal matematika?

NMN : ketika mengerjakan secara mandiri, saya mengerjakan soal yang saya bisa dulu kemudiansaya tanya kepada orang yang lebih mengerti dan paham terkait cara mengerjakan soal yang belum saya bisa. Namun lebih seringnya saya mengerjakan tugas matematika secara berkelompok. Ini sangat membantu saya jika ada soal yang sulit bisa langsung di diskusikan bersama.

NM I2

Hasil wawancara menunjukkan bahwa NMN lebih sering mengerjakan soal matematika secara berkelompok dan NMN lebih suka ketika berkelompok karena bisa berdiskusi ketika ada soal yang sulit. Hal itu menunjukkan bahwa NMN kurang percaya diri dalam mengerjakan soal matematika.

P : kalau dalam kondisi daring begini kan tidak bisa berkelompok, bagaimana cara Anda agar bisa memahami materi?

NMN : ikut bimbel online, pakai aplikasi belajar online dan nonton video di youtube.

NM I3

Berdasarkan hasil wawancara, NMN adalah siswa yang mandiri karena NMN berusaha memahami materi matematika dengan mengikuti bimbel online, dan menonton video pembelajaran agar membantu dalam memahami maupun mengerjakan soal matematika.

P : Bagaimana cara Anda agar selalu percaya diri dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika?

NMN : saya memiliki prinsip bodo amat sama orang lain, dan terkait untuk percaya diri dalam hal positif itu harus diterapin dalam diri kita. selain itu, saya berprinsip yang penting bergerak maju dulu, nanti saat kepepet biasanya sebuah ide/pemikiran yang bagus muncul. Dan saya termasuk orang yang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

NM I4

Berdasarkan hasil wawancara, NMN memiliki prinsip positif dalam hal percaya diri dan keberanian, sehingga bagi NMN yang terpenting adalah bergerak maju dalam melakukan hal positif.

3. Refleksi terhdapa angket dan wawancara

Berdasarkan hasil angket dan wawancara NMN memperoleh hasil angket dengan skor sedang/cukup tinggi sehingga menunjukkan bahwa NMN memiliki tingkat *self-confidence* sedang, sedangkan dalam hasil wawancaranya NMN termasuk siswa yang senang dan menyukai matematika namun kurang yakin/percaya dengan kemampuannya sendiri, memiliki sikap mandiri dan berani untuk berusaha maupun bertindak dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika.

Subjek 4 AI

Siswa yang berinisial AI berdasarkan angket *self-confidence* yang telah diberikan peneliti pada hari jum'at tanggal 25 september 2020, AI dipilih sebagai subjek dengan kemampuan matematika tinggi namun memiliki *self-confidence* rendah.

1. Angket *self-confidence*

Berdasarkan hasil angket *self-confidence* AI yang terlampir, peneliti melihat sepertinya AI dalam mengisi pernyataan-pernyataan pada setiap indikator kursng teliti, karena dalam pernyataan-pernyataan tersebut terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernytaan positif dan pernyataan negatif. Untuk kedua pernyataan tersebut memiliki nilai yang berkebalikan. Untuk pernyataan positif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 5, S (Setuju) skor 4, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 1, S (Setuju) skor 2, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 4, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 5.

Indikator *self-confidence* ada 4 yang peneliti gunakan sebagai acuannya. Indikator yang pertama yaitu, berpikir positif dalam pembelajaran matematika. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa AI tidak pernah berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, pernyataan kedua menunjukkan bahwa AI sangat rajin mengumpulkan latihan soal, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa AI cukup malas untuk mengerjakan soal matematika yang sulit, pernyataan keempat menunjukkan bahwa AI tidak fokus memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran matematika berlangsung, pernyataan kelima menunjukkan bahwa AI tidak semangat ketika materi matematika yang dipelajarinya sulit, pernyataan keenam menunjukkan bahwa AI tidak giat belajar matematika ketika nilainya rendah, pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa AI tidak merasa tertantang ketika mengerjakan soal matematika yang sulit. Berdasarkan pemaparan peneliti, AI kurang memenuhi indikator *self-confidence* pertama yaitu berpikir positif, karena AI menunjukkan bahwa terdapat sikap/perilaku yang negatif ketika AI dalam pembelajaran matematika.

Selanjutnya indikator *self-confidence* kedua yaitu yakin dan percaya dengan kemampuan sendiri dalam belajar matematika. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa AI kurang optimis ketika belajar maupaun mengerjakan soal matematika, pernyataan kedua menunjukkan bahwa AI kurang yakin dengan kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan soal matematika, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa AI cukup siap apabila diperintah untuk mengerjakan soal matematika, pernyataan keempat menunjukkan bahwa AI

terkadang mengerjakan soal matematika dengan kemampuan dan caranya sendiri, pernyataan kelima menunjukkan bahwa AI sering meminta bantuan teman untuk mengerjakan soal matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, AI kurang memenuhi adanya indikator *self-confidence* kedua yaitu kurang yakin dan percaya dengan kemampaun diri sendiri sehingga masih membutuhkan bantuan teman untuk mengerjakan soal matematika.

Indikator selanjutnya yang ketiga yaitu mandiri. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa AI tidak melihat jawaban temannya ketika ujian sekolah, pernyataan kedua menunjukkan bahwa AI selalu mengerjakan soal dan mengumpulkannya tepat waktu, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa AI sering bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, AI memenuhi poin-poin pada indikator ketiga ini yaitu mandiri, karena AI berusaha mengerjakan sendiri dan langsung bertanya pada guru ketika tidak mengerti.

Indikator keempat *self-confidence* yaitu berani dalam bertindak. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa AI berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pernyataan kedua menunjukkan bahwa AI cukup berani mengungkapkan pendapat dalam sebuah forum diskusi, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa AI cukup mampu melakukan pengerjaan soal di depan kelas, pernyataan keempat menunjukkan bahwa AI hanya diam mendengarkan saja ketika diskusi matematika berlangsung, pernyataan kelima menunjukkan bahwa AI tidak merasa takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru tentang matematika, pernyataan keenam menunjukkan bahwa AI cukup malas

untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas karena takut salah, pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa AI tidak malu bertanya pada guru jika ada pelajaran matematika yang tidak dimengerti, pernyataan kedelapan menunjukkan bahwa AI berani langsung bertanya pada guru saat tidak memahami pelajaran matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, AI cukup memenuhi indikator *self-confidence* keempat yaitu cukup berani dalam bertindak.

Berdasarkan pemaparan analisis tanggapan dari AI di atas, bahwa AI kurang berpikir positif dalam belajar matematika, kurang yakin dan percaya dengan kemampuan diri sendiri sehingga membutuhkan bantuan teman dalam mengerjakan soal matematika, mandiri dan cukup berani dalam bertindak untuk mencapai kepahaman dalam belajar matematika, sehingga AI termasuk dalam kategori siswa yang memiliki *self-confidence* sedang.

2. Analisis hasil wawancara *self-confidence*

Hasil wawancara terhadap subjek 4 adalah sebagai berikut:

P : Menurut Anda, bagaimana pelajaran matematika itu?

AI : menurut saya matematika itu lumayan sulit jika kita tidak mengetahui materi dasarnya terlebih dahulu. Tetapi jika dari awal kita sudah paham kita tetap melakukan latihan-latihan soal mungkin itu semua akan terasa lebih mudah.

P : Adakah manfaat bagi Anda mengapa harus mempelajari matematika?

AI : tentunya ada,, misal dalam masalah keuangan (uang jajan), kan kadang kita diberi uang dan uang itu harus cukup untuk waktu yang telah ditentukan, nah disini kita harus bijak dalam memanagement keuangan, maka dari itu kita memerlukan ilmu matematika. selain itu, matematika akan menjadikan kita lebih cermat dan dalam serta bijak dalam melakukan suatu hal, juga kita akan lebih terasah otaknya karna sering mengerjakan soal-soal matematika.

AI I1

Berdasarkan hasil wawancara, AI adalah siswa yang memiliki sikap berpikir positif terhadap matematika. Hal ini terlihat dari anggapan AI tentang

matematika adalah pelajaran yang sulit namun, bermanfaat untuk dipelajari karena sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

P : Bagaimana kebiasaan anda dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika?
AI : saya sering mengerjakan latihan-latihan soal dari buku ataupun internet.

AI I2

Hasil wawancara menunjukkan bahwa AI memiliki kebiasaan mengerjakan soal-soal matematika dari sumber referensi lain misal internet. Namun, AI sering bertanya pada temannya ketika belum bisa. Hal ini menunjukkan bahwa AI kurang percaya/yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

P : Apa yang Anda lakukan ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika?
AI : saya bertanya kepada teman, mencari sumber referensi dari buku atau internet, jika tidak memnemukan maka saya bertanya pada guru.

AI I3

Hasil wawancara menunjukkan bahwa AI cukup mandiri dalam mengerjakan soal matematika walaupun AI sering bertanya kepada temannya namun AI juga berusaha mencari dari sumber lain.

P : Bagaimana cara Anda agar selalu percaya diri dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika?
AI : sejujurnya saya masih kurang percaya diri untuk mengerjakan soal, namun jika bertanya saya cukup percaya diri. Namun jika saya dituntut untuk percaya diri saya akan berusaah percaya diri karena jika menghindar saya akan kehilangan kesempatan yang besar. Dengan kita berusaha percaya diri pasti kita akan memiliki rasa semangat yang mendorong kita untuk bisa.

AI I4

Dari hasil wawancara terlihat bahwa AI kurang percaya diri dalam mengerjakan namun dia cukup berani untuk berpendapat, bertanya ataupun bergerak maju untuk menunjukkan dirinya kepada orang lain.

3. Refleksi terhdapa angket dan wawancara

Berdasarkan hasil angket dan wawancara AI memperoleh hasil angket dengan skor sedang/cukup tinggi sehingga menunjukkan bahwa AI memiliki

tingkat *self-confidence* sedang, sedangkan dalam hasil wawancaranya AI termasuk siswa yang kurang senang namun menyukai matematika jika bisa mengerjakan, AI juga kurang yakin/percaya dengan kemampuannya sendiri, memiliki sikap cukup mandiri dan berani untuk berusaha maupun bertindak dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika seperti bertanya kepada guru.

Subjek 5 NSPE

Siswa yang berinisial NSPE berdasarkan angket *self-confidence* yang telah diberikan peneliti pada hari jum'at tanggal 25 september 2020, NSPE dipilih sebagai subjek dengan kemampuan matematika tinggi dan memiliki *self-confidence* yang tinggi juga.

1. Angket *self-confidence*

Berdasarkan hasil angket *self-confidence* NSPE yang terlampir, peneliti melihat NSPE mengisi pernyataan-pernyataan pada setiap indikator dengan teliti, karena dalam pernyataan-pernyataan terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernytaan positif dan pernyataan negatif. Untuk kedua pernyataan tersebut memiliki nilai yang berkebalikan. Untuk pernyataan positif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 5, S (Setuju) skor 4, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu SS (Sangat Setuju) skor 1, S (Setuju) skor 2, CS (Cukup Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 4, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 5.

Indikator *self-confidence* ada 4 yang peneliti gunakan sebagai acuannya. Indikator yang pertama yaitu, berpikir positif dalam pembelajaran matematika.

Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NSPE tidak pernah berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NSPE sangat rajin mengumpulkan latihan soal, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NSPE tidak malas untuk mengerjakan soal matematika yang sulit, pernyataan keempat menunjukkan bahwa NSPE fokus memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran matematika berlangsung, pernyataan kelima menunjukkan bahwa NSPE tetap semangat belajar matematika walaupun materi yang dipelajari sulit, pernyataan keenam menunjukkan bahwa NSPE akan giat belajar matematika ketika nilainya rendah, pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa NSPE merasa tertantang ketika mengerjakan soal matematika yang sulit. Berdasarkan pemaparan peneliti, NSPE memenuhi indikator *self-confidence* pertama yaitu berpikir positif, karena NSPE menunjukkan bahwa tidak terdapat sikap/perilaku yang negatif ketika NSPE dalam pembelajaran matematika.

Selanjutnya indikator *self-confidence* kedua yaitu percaya dengan kemampuan sendiri dalam belajar matematika. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NSPE optimis ketika belajar maupaun mengerjakan soal matematika, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NSPE yakin dengan kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan soal matematika, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NSPE cukup siap apabila diperintah untuk mengerjakan soal matematika, pernyataan keempat menunjukkan bahwa NSPE mengerjakan soal matematika dengan kemampuan dan caranya sendiri, pernyataan kelima menunjukkan bahwa NSPE tidak meminta bantuan teman

untuk mengerjakan soal matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, NSPE telah memenuhi adanya indikator *self-confidence* kedua yaitu yakin dan percaya dengan kemampaun diri sendiri dan tidak mengandalkan teman dalam mengerjakan soal matematika.

Indikator selanjutnya yang ketiga yaitu mandiri. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NSPE tidak melihat jawaban temannya ketika ujian sekolah, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NSPE mengerjakan soal dan mengumpulkannya tepat waktu, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NSPE sering bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, NSPE memenuhi poin-poin pada indikator ketiga ini yaitu mandiri, karena NSPE berusaha mengerjakan sendiri dan langsung bertanya pada guru ketika tidak mengerti.

Indikator keempat *self-confidence* yaitu berani dalam bertindak. Pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa NSPE berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pernyataan kedua menunjukkan bahwa NSPE berani mengungkapkan pendapat dalam sebuah forum diskusi, pernyataan ketiga menunjukkan bahwa NSPE mampu melakukan pengerjaan soal di depan kelas, pernyataan keempat menunjukkan bahwa NSPE tidak hanya diam mendengarkan saja ketika diskusi matematika berlangsung, pernyataan kelima menunjukkan bahwa NSPE tidak merasa takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru tentang matematika, pernyataan keenam menunjukkan bahwa NSPE tidak malas untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas karena takut salah, pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa NSPE tidak malu

bertanya pada guru jika ada pelajaran matematika yang tidak dimengerti, pernyataan kedelapan menunjukkan bahwa NSPE berani langsung bertanya pada guru saat tidak memahami pelajaran matematika. Berdasarkan pemaparan peneliti, NSPE memenuhi indikator *self-confidence* keempat yaitu berani dalam bertindak.

Berdasarkan pemaparan analisis tanggapan dari NSPE di atas, bahwa NSPE selalu berpikir positif dalam belajar matematika, yakin dan percaya dengan kemampuan diri sendiri dan tidak mengandalkan teman dalam mengerjakan soal matematika, mandiri dan berani dalam bertindak untuk mencapai kepahaman dalam belajar matematika, sehingga NSPE termasuk dalam kategori siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi.

2. Analisis hasil wawancara *self-confidence*

Hasil wawancara terhadap subjek 5 adalah sebagai berikut:

P : Menurut Anda, bagaimana pelajaran matematika itu?
NSPE : menurut saya matematika itu ilmu pasti yang menyenangkan untuk dipelajari, menurut saya dalam matematika yang perlu dikuasai hanya rumus dasarnya namun harus benar-benar memahami rumus dasar tersebut agar bisa mengembangkan dari rumus dasar tersebut untuk menyelesaikan persoalan. Namun dalam matematika benar-benar membutuhkan ketelitian karena satu kesalahan bisa merubah semuanya.
P : Seberapa penting bagi Anda untuk mempelajari matematika?
NSPE : saya sering menemukan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari, terkadang setelah melakukan sesuatu saya berpikir "oh... ini seperti yang saya pelajari dalam matematika bab ini" gitu. Jadi menurut saya mempelajari matematika sangat penting karena akan berguna juga dalam kehidupan sampai kapanpun.

NS I1

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa NSPE memiliki sikap berpikir positif terhadap matematika. Hal ini terlihat dari anggapan NSPE

terhadap matematika bahwa matematika adalah ilmu pasti yang menyenangkan dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

P : Mengenai pembelajaran matematika, kebiasaan-kebiasaan apa yang sering anda lakukan dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika?

NSPE : kebiasaan yang sering saya lakukan adalah mencatat rumus-rumus dengan bolpoin warna warni supaya saya tidak bosan dan mudah saya ingat. Terus saya lebih suka langsung mencoba soal-soal yang dasar, saya kurang suka jika harus membaca materi yang banyak dulu. Kalau dari mengerjakan soal itu saya masih bingung saya baru baca-baca sambil dipahami.

NS I2

Hasil wawancara menunjukkan bahwa NSPE memiliki kebiasaan mencatat rumus-rumus matematika dengan menarik dan mengerjakan soal-soal matematika secara mandiri tanpa bantuan teman. Sehingga dapat dikatakan bahwa NSPE merupakan siswa yang percaya diri.

P : Kalau Anda mengalami kesulitan dalam belajar matematika, apa yang Anda lakukan?

NSPE : biasanya saya menonton video pembelajaran di youtube cari contoh soal-soal yang mirip, apalagi pembelajaran daring ini saya sulit memahami materi, kalau lihat video bisa sedikit paham. Kalau belum paham saya tanya teman-teman kalau belum paham juga baru saya tanya guru.

NS I3

Dari hasil wawancara, NSPE mengerjakan soal matematika secara mandiri dengan melihat contoh-contoh di internet. Ketika memang masih merasa kesulitan maka Ia bertanya kepada teman-temannya / guru mata pelajarn matematika. hal ini menunjukkan bahwa NSPE mandiri dalam belajar matematika.

P : Bagaimana cara Anda agar selalu percaya diri dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika?

NSPE : sebenarnya saya pribadi lebih percaya diri kalau matematika karena saya lumayan paham dan saya suka tapi untuk pelajaran lain saya kurang percaya diri. Jika kepercayaan diri saya menurun saya membangkitkannya kembali dengan melihat quotes, mendengarkan podcast, cerita ke teman-teman dan kadang saya juga memikirkan akibat-akibat kalau saya terus-terusan tidak percaya diri.

NS I4

Dari hasil wawancara, NSPE merupakan siswa yang percaya diri dalam belajar matematika. sehingga dalam urusan matematika NSPE berani untuk bergerak maju baik itu untuk sekedar bertanya ataupun berpendapat terkait pemahamannya terhadap matematika.

3. Refleksi terhadap angket dan wawancara

Berdasarkan hasil angket dan wawancara NSPE memperoleh hasil angket dengan skor tinggi sehingga menunjukkan bahwa NSPE memiliki tingkat *self-confidence* tinggi sedangkan dalam hasil wawancaranya, NSPE termasuk siswa yang menyukai matematika, selalu percaya dengan kemampuan sendiri, mandiri dan berani untuk berusaha maupun bertindak dalam belajar maupun mengerjakan soal matematika.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian "*Self-confidence* Siswa Berprestasi Kelas XI di MAN 1 Blitar" dan berdasarkan hasil angket *self-confidence* serta wawancara, peneliti menemukan beberapa hal temuan yang dapat disebut temuan penelitian. Adapun temuan penelitian secara umum pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa yang berprestasi matematika tinggi memiliki tingkat *self-confidence* yang tinggi dilihat dari karakteristiknya yaitu dapat berpikir positif terhadap diri sendiri maupun terhadap pelajaran matematika, mampu mengerjakan soal matematika dengan kemampuan dan caranya sendiri, bersikap mandiri dalam mengerjakan soal matematika, dan berani untuk mengungkapkan pendapat

ataupun berinteraksi dengan orang lain di depan kelas saat pembelajaran matematika serta tidak merasa gugup, takut ataupu malu.

2. Siswa yang berprestasi matematika tinggi memiliki tingkat *self-confidence* yang cukup tinggi dilihat dari karakteristiknya yaitu dapat berpikir positif terhadap diri sendiri maupun terhadap pelajaran matematika, kurang yakin dengan kemampuannya atau keahliannya dalam mengerjakan soal matematika, mampu mengerjakan soal matematika secara mandiri, dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat ataupun berinteraksi dengan orang lain di depan kelas saat pembelajaran matematika serta tidak merasa gugup, takut atau bahkan malu.
3. Siswa yang berprestasi matematika tinggi memiliki tingkat *self-confidence* yang rendah dilihat dari karakteristiknya yaitu dapat berpikir positif terhadap diri sendiri maupun terhadap pelajaran matematika, kurang yakin dengan kemampuannya atau keahliannya dalam mengerjakan soal matematika, kurang mandiri dalam mengerjakan soal matematika, dan kurang berani untuk mengungkapkan pendapat ataupun berinteraksi dengan orang lain di depan kelas saat pembelajaran matematika serta merasa gugup, takut bahkan malu.